

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses fisiologis yang akan dialami oleh setiap ibu hamil yang akan bersalin. Persalinan memiliki empat kala yang harus dilalui oleh ibu dan terdiri dari empat kala, yaitu kala I (pembukaan serviks dari 0 cm - 10 cm), kala II (proses bayi lahir), kala III (proses plasenta lahir) dan kala IV (proses dari plasenta lahir sampai waktu dua jam postpartum). Diantara empat kala tersebut, ibu akan merasakan sensasi his yang berbeda yaitu pada kala I, khususnya fase aktif. Semakin besar pembukaan pada kala I maka durasi his semakin lama dan his akan sering dirasakan oleh ibu sehingga menyebabkan nyeri pada saat persalinan (Khoirul Waroh, 2025).

Hasil penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa intensitas nyeri persalinan bervariasi, yaitu 15% ibu nyeri ringan, 35% nyeri sedang, 30% nyeri berat, dan 20% nyeri sangat berat. Data lain menunjukkan bahwa sebanyak 67% ibu bersalin menyatakan kekhawatiran terhadap nyeri persalinan dan 21% ibu bersalin mengalami nyeri hebat, sehingga diperlukan penatalaksanaan nyeri persalinan yang tepat untuk mendukung kenyamanan ibu dan kelancaran proses persalinan (Trisnawati, 2025)

Secara fisiologis, nyeri persalinan kala I fase aktif disebabkan oleh kontraksi uterus yang kuat dan teratur, dilatasi dan penipisan serviks, serta berkurangnya aliran darah dan oksigen ke otot miometrium yang menyebabkan hipoksia dan iskemia. Selain itu, peregangan segmen bawah rahim dan kompresi saraf di daerah serviks turut berkontribusi terhadap timbulnya nyeri. Intensitas nyeri yang dirasakan bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik fisik maupun psikologis. (Novalia & Trisnawati, 2025). Nyeri persalinan yang tidak ditangani secara adekuat dapat menyebabkan kelelahan, kecemasan, dan stres pada ibu. Kondisi ini dapat memicu peningkatan pelepasan hormon stres, terutama adrenalin dan katekolamin, yang berpotensi menghambat efektivitas kontraksi uterus sehingga memperlambat kemajuan persalinan dan meningkatkan risiko terjadinya persalinan lama (Rohman et al., 2023).

Upaya penatalaksanaan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis sebagai bagian dari asuhan kebidanan. Penatalaksanaan nyeri secara farmakologis umumnya menggunakan obat-obatan yang bekerja dengan menekan transmisi impuls nyeri sehingga dinilai efektif dalam menurunkan intensitas nyeri. Meskipun demikian, penggunaan metode farmakologis memiliki potensi menimbulkan efek samping bagi ibu dan janin serta memerlukan pengawasan dan biaya yang relatif lebih besar (Waroh, 2025). Oleh karena itu, diperlukan alternatif penatalaksanaan nyeri persalinan yang aman dan

dapat diterapkan secara luas melalui pendekatan nonfarmakologis (Zanah, 2023).

Salah satu metode nonfarmakologis yang dapat diterapkan untuk membantu mengurangi nyeri akibat kontraksi selama persalinan adalah penggunaan *birth ball*, yang dikenal sebagai metode yang disukai ibu bersalin karena memberikan rasa nyaman selama proses persalinan. Penggunaan *birth ball* memungkinkan ibu bersalin mempertahankan posisi yang nyaman serta meningkatkan mobilitas panggul selama kala I fase aktif persalinan. Gerakan pelvis yang dilakukan saat menggunakan *birth ball* dapat merangsang refleks postural, menjaga keseimbangan dan kekuatan otot, serta meningkatkan pelepasan hormon endorfin. Endorfin berperan sebagai neurotransmitter dan neuromodulator yang bekerja menghambat transmisi sinyal nyeri melalui pengikatan pada reseptor opiat di otak dan sumsum tulang belakang, sehingga persepsi nyeri persalinan dapat berkurang (Zanah, 2023).

Efektivitas penggunaan *birth ball* dalam menurunkan nyeri persalinan telah didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Karo et al., 2023) menunjukkan bahwa ibu bersalin kala I fase aktif yang menggunakan *birth ball* cenderung mengalami tingkat nyeri yang lebih ringan dibandingkan dengan kelompok yang tidak menggunakan metode tersebut. Hasil analisis statistik pada penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh antara penggunaan *birth ball* dan penurunan intensitas nyeri persalinan.

Penelitian lain oleh (N. E. A. Lestari et al., 2023) memperlihatkan hasil yang sejalan. Sebelum diberikan intervensi birth ball, sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri dengan intensitas tinggi. Namun, setelah penerapan birth ball, terjadi pergeseran tingkat nyeri menjadi lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan birth ball mampu membantu mengurangi persepsi nyeri pada ibu bersalin kala I fase aktif.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di PMB “I” pada tahun 2025 terhadap 41 ibu bersalin, diketahui bahwa seluruh ibu mengalami nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Penatalaksanaan nyeri yang telah diberikan dalam asuhan kebidanan meliputi teknik *counterpressure* dan teknik pernapasan dalam sebagai bagian dari upaya nonfarmakologis untuk membantu mengurangi ketidaknyamanan ibu.

Selain metode tersebut, berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, penggunaan birth ball juga terbukti efektif dalam membantu menurunkan intensitas nyeri persalinan karena mendukung relaksasi, mobilisasi panggul, dan kenyamanan ibu selama proses persalinan.

Berdasarkan kondisi tersebut serta dukungan teori dan penelitian mengenai efektivitas birth ball, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin Dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB ‘I’ Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi latar belakang dan masalah yang ada, maka rumusan masalah pada laporan tugas akhir ini yaitu: "Bagaimanakah asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian dengan Mengidentifikasi data subjektif dan objektif pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- b. Melakukan interpretasi data meliputi diagnosa, masalah dan kebutuhan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- c. Menentukan diagnosa/masalah potensial pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

- d. Menentukan kebutuhan segera pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- e. Menyusun rencana tindakan kebidanan ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- f. Memberikan Tindakan/implementasi kebidanan ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- g. Mengevaluasi asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026
- h. Mengetahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di PMB "I" Kabupaten Rejang Lebong tahun 2026

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk kemajuan informasi dibidang kebidanan, sumber penambah pengetahuan, wawasan serta masukan bagi pihak institusi dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan masalah nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan dan asuhan kebidanan secara maksimal pada ibu bersalin dengan masalah nyeri persalinan kala 1 fase aktif.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menambah informasi, sumber bacaan, bahan pengajaran, peningkatan dan pengembangan kurikulum pendidikan serta menjadi referensi pendokumentasian asuhan kebidanan khususnya pada Poltekkes Kemenkes Bengkulu.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan laporan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya ibu bersalin, melalui peningkatan kualitas pelayanan kebidanan dalam penatalaksanaan nyeri persalinan kala I fase aktif. Asuhan kebidanan yang diberikan secara tepat dan komprehensif diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan ibu, mengurangi kecemasan, serta mendukung proses persalinan yang aman dan optimal.